



**OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM 3K (KEBUN) DI
DESA DENATANA, KABUPATEN NGADA**

**Maria Aneti. K Bhara¹⁾, Emiliana Engi²⁾, Apliana Ambu Kaka³⁾, Prisko Yanuarius
Djawaria Pare⁴⁾, Maria Editha Bela⁵⁾, Florentianus Dopo⁶⁾, Josep Marsianus Rewo⁷⁾**

STKIP Citra Bakti

¹⁾bharamaria@gmail.com, ²⁾emilianaengi@gmail.com, ³⁾aplianaambukaka1@gmail.com,
⁴⁾priskodjawaria@gmail.com, ⁵⁾itabella09@gmail.com, ⁶⁾dopoflorentianus@gmail.com,
⁷⁾josmarrewosiu@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
19 Februari 2025

Published:
31 Juli 2025

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Denatana, Kabupaten Ngada, untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya mendukung ketahanan pangan melalui Program 3K (Kebun). Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan pekarangan dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman rumah tangga. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola pekarangan produktif. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat dilatih teknik budidaya hortikultura dan pembuatan pupuk organik. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi warga, penghematan pengeluaran rumah tangga, serta terbentuknya kebun produktif. Kegiatan ini terbukti efektif memperkuat ketahanan pangan dan semangat gotong royong masyarakat Desa Denatana.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Pekarangan Produktif, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This community service program was carried out in Denatana Village, Ngada Regency, to optimize the use of home yards as an effort to support food security through the 3K (Kebun) Program. The activity was motivated by the low utilization of household yards and the limited knowledge of the community regarding home-based crop cultivation. The program aimed to enhance community skills, awareness, and independence in managing productive home gardens. Through participatory and educational approaches, residents were trained in horticultural techniques and organic fertilizer production. The results showed increased community participation, reduced household expenses, and the establishment of productive gardens. This program proved effective in strengthening food security and fostering a spirit of cooperation among Denatana Village residents.

Keywords: food security, productive home gardens, community empowerment

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian daerah. Dalam konteks pedesaan, ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada produksi pertanian skala besar, tetapi juga pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri (Mubyarto, 1998). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan tambahan. Pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan sayur, buah, dan tanaman obat keluarga yang bermanfaat untuk konsumsi harian (Andhika, 2009; Hakim et al., 2021). Upaya ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kemandirian dan partisipasi masyarakat (Wahyuni & Pratama, 2020).

Desa Denatana, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Ngada, memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih berfokus pada budidaya tanaman pangan pokok seperti padi dan jagung di lahan sawah atau ladang, sementara lahan pekarangan cenderung dibiarkan kosong atau hanya ditanami tanaman hias. Padahal, pekarangan rumah dapat menjadi sumber ketahanan pangan yang cepat dan beragam jika dikelola dengan pola tanam yang tepat (Nugroho & Novalinda, 2007; Nazaruddin, 1999). Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknik budidaya pekarangan menjadi salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan potensi ini (Sutarto, 2021). Kondisi tersebut menuntut adanya program pemberdayaan yang terarah dan aplikatif untuk mendukung kemandirian pangan di tingkat rumah tangga (Fauzi, Hendayana, & Rahmah, 2023).

Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada melalui program 3K (Kebun) berupaya mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun produktif. Program ini bertujuan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, meningkatkan gizi keluarga, dan mendorong pola hidup mandiri serta berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Konsep 3K diharapkan menjadi gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang hijau, produktif, dan berdaya guna. Dukungan kebijakan ini menjadi landasan penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Denatana. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada kesiapan masyarakat dan pendampingan yang berkelanjutan (Rukmini & Yuliana, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Denatana difokuskan pada pemberdayaan warga agar mampu mengelola pekarangan rumah secara produktif. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura, pembuatan pupuk organik, serta pengelolaan hasil panen untuk kebutuhan rumah tangga (Rahardi, 2000; Soekartawi, 1995). Selain itu, kegiatan juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya diversifikasi pangan lokal dan pelestarian lingkungan (Sumarjono, 2013). Partisipasi aktif warga menjadi kunci dalam menciptakan kebun pekarangan yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memiliki keterampilan dasar dalam mengembangkan kebun mandiri di sekitar rumahnya (Prawirokusumo, 1990).

Manfaat dari pemanfaatan pekarangan tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan keluarga. Lingkungan rumah yang hijau dan produktif dapat menciptakan suasana yang lebih sehat dan nyaman. Selain itu, ketersediaan sayur dan buah segar di sekitar rumah mengurangi ketergantungan terhadap produk pasar sekaligus mendukung pola konsumsi sehat (Williams & Peregrine, 1993; Sumarni & Prasetyo, 2022). Kegiatan ini juga mendorong semangat gotong royong serta memperkuat hubungan sosial antarwarga melalui kegiatan bersama di kebun. Dengan demikian, pekarangan dapat menjadi ruang edukatif dan sosial bagi seluruh anggota keluarga (Harahap & Simanjuntak, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam mendukung ketahanan pangan melalui pelaksanaan Program 3K (Kebun) di Desa Denatana, Kabupaten Ngada. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya

ketahanan pangan rumah tangga, serta memperkuat sinergi antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam menjalankan program 3K secara berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023; Hakim et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat Desa Denatana dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat menjadi subjek utama dalam proses pemberdayaan, bukan sekadar penerima manfaat. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif. Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan masyarakat mampu mengoptimalkan potensi pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Denatana, Kabupaten Ngada, yang memiliki potensi pekarangan cukup luas namun belum dimanfaatkan optimal. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan, dan identifikasi lahan percontohan. Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik budidaya tanaman hortikultura, pembuatan pupuk organik, serta sistem tanam vertikultur dan tumpangsari. Metode pelatihan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi langsung agar peserta dapat memahami konsep sekaligus praktik pengelolaan pekarangan produktif.

Tahap implementasi dilakukan dengan pendampingan langsung kepada warga yang menjadi peserta program. Setiap keluarga dibimbing untuk mempraktikkan pengolahan lahan, penanaman sayuran dan tanaman obat keluarga, serta perawatan tanaman menggunakan bahan alami. Tim pengabdian juga membantu membentuk kelompok kerja masyarakat sebagai wadah berbagi pengalaman dan menjaga keberlanjutan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara rutin agar peserta mendapatkan arahan teknis dan motivasi dalam mengembangkan kebun rumah tangga. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada hasil panen, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya pekarangan secara kreatif.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dan dampak sosial dari program. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan pengetahuan peserta, tingkat partisipasi warga, serta keberhasilan budidaya tanaman di pekarangan. Metode evaluasi menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi hasil kegiatan. Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi terbentuknya pekarangan percontohan yang produktif, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi dalam mewujudkan program 3K (Kebun) Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Denatana berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari warga. Tahap awal berupa sosialisasi dan koordinasi dengan pemerintah desa berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemanfaatan lahan pekarangan. Sebanyak 25 kepala keluarga terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan praktik lapangan. Antusiasme tinggi terlihat dari partisipasi warga dalam diskusi serta kehadiran penuh selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan langsung perangkat desa juga memperkuat koordinasi dan dukungan administratif terhadap pelaksanaan program 3K (Kebun).

Kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi teknik budidaya tanaman hortikultura, pembuatan pupuk organik cair, serta sistem tanam vertikultur. Peserta dilatih untuk memanfaatkan limbah dapur seperti sisa sayuran dan daun kering sebagai bahan kompos,

sehingga tercipta pola tanam ramah lingkungan. Masyarakat mulai memahami bahwa pekarangan rumah dapat berfungsi sebagai ruang produktif yang menghasilkan pangan sehari-hari. Setelah pelatihan, sebagian warga langsung menerapkan hasil pembelajaran dengan menanam sayuran seperti kangkung, cabai, tomat, dan sawi di pekarangan mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya diversifikasi pangan lokal.

Tahap pendampingan lapangan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Warga yang sebelumnya membiarkan pekarangannya kosong kini mulai aktif melakukan perawatan tanaman dan memanfaatkan lahan secara lebih terencana. Beberapa rumah telah membangun sistem tanam vertikultur sederhana dengan bahan bekas seperti botol plastik dan pipa paralon. Tim pengabdian melakukan kunjungan rutin untuk memantau pertumbuhan tanaman dan memberikan solusi terhadap kendala teknis, seperti serangan hama dan kualitas tanah. Selain meningkatkan produksi pangan, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kegiatan gotong royong dalam perawatan kebun bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Denatana. Lebih dari 70% peserta melaporkan adanya pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sayur dan rempah setelah menerapkan kebun pekarangan. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup sehat. Warga kini memiliki keterampilan dasar dalam mengelola kebun dan termotivasi untuk memperluas jenis tanaman yang ditanam. Secara keseluruhan, program ini berhasil mewujudkan tujuan pengabdian, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan melalui penerapan Program 3K (Kebun) di Desa Denatana, Kabupaten Ngada. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses Penanaman

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi faktor kunci keberhasilan program optimalisasi lahan pekarangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebun yang mereka kelola. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarto (2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam pembangunan berbasis komunitas dan menjadi dasar keberhasilan program pemberdayaan. Dengan melibatkan warga sejak tahap perencanaan, program pengabdian ini berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya ketahanan pangan rumah tangga sebagai wujud kemandirian lokal (Harahap & Simanjuntak, 2021).

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan. Melalui pelatihan teknik budidaya dan pembuatan pupuk organik, masyarakat belajar cara memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien tanpa ketergantungan pada bahan kimia. Pendekatan

edukatif ini membantu masyarakat memahami konsep pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan (Wahyuni & Pratama, 2020). Penerapan sistem tanam vertikutur juga menjadi inovasi yang menarik karena dapat diterapkan di lahan sempit dengan hasil yang memadai, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan lahan (Yuliani & Handayani, 2020). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hakim et al. (2021) yang menegaskan bahwa pemanfaatan pekarangan secara intensif dapat meningkatkan produktivitas pangan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong antarwarga Desa Denatana. Aktivitas bersama dalam pelatihan dan pendampingan kebun rumah tangga menjadi sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antaranggota komunitas. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pengabdian menciptakan pola kerja yang sinergis dan berkelanjutan (Rukmini & Yuliana, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan kohesi sosial dan solidaritas antarwarga (Ningsih & Rukmana, 2022). Sejalan dengan teori pembangunan partisipatif, keterlibatan sosial yang kuat akan mendukung keberlangsungan program jangka panjang karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kegiatan yang telah dijalankan (Harahap & Simanjuntak, 2021).

Dampak ekonomi dari kegiatan ini juga cukup signifikan. Pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan sayur dan bumbu dapur menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Selain itu, sebagian warga mulai menjual hasil panen sederhana seperti cabai dan tomat ke pasar lokal, yang memberikan tambahan pendapatan. Dampak ekonomi mikro ini menunjukkan potensi pekarangan sebagai sumber ekonomi alternatif di tingkat rumah tangga (Sumarni & Prasetyo, 2022). Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023), pengembangan kebun rumah tangga merupakan strategi efektif untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan sektor rumah tangga. Dengan demikian, hasil pengabdian ini mendukung upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan Program 3K (Kebun) secara nyata di tingkat lokal (Fauzi, Hendayana, & Rahmah, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan program di Desa Denatana memberikan gambaran bahwa optimalisasi lahan pekarangan dapat menjadi solusi konkret dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat pedesaan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor edukasi, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan pemerintah desa yang konsisten. Meskipun demikian, masih diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok tani pekarangan serta pendampingan jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan hasil program (Ningsih & Rukmana, 2022). Program serupa juga dapat direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan kondisi sosial dan ekologis setempat. Dengan strategi pemberdayaan yang tepat, program 3K (Kebun) berpotensi menjadi gerakan masyarakat yang mendukung kemandirian pangan di Kabupaten Ngada (Sutarto, 2021; Rukmini & Yuliana, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah di Desa Denatana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, masyarakat mampu mempraktikkan teknik budidaya sederhana, memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk, serta menciptakan pekarangan produktif yang mendukung Program 3K (Kebun) Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan semangat gotong royong di tengah masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa bersama masyarakat membentuk kelompok pekarangan produktif sebagai wadah berbagi pengetahuan dan mengembangkan inovasi lokal, sekaligus memperluas penerapan kegiatan serupa di desa-desa lain di wilayah Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, J. (2009). *Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal*. <http://www.kulinet.com/baca/pemanfaatan-lahan-pekarangan-secara-optimal>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., & Rahmah, N. (2023). Pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan berbasis tanaman hortikultura. *Jurnal Safari: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 45–53.
- Hakim, A., Kurnia, E. P., Lasmini, N., Dinata, A. N. P., & Idmayanti, I. (2021). Pemanfaatan pekarangan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–118.
- Harahap, F., & Simanjuntak, L. (2021). Pengembangan pekarangan produktif berbasis partisipasi masyarakat di daerah tertinggal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 89–97.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Panduan nasional program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari)*. Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Mubyarto. (1998). *Pengantar ekonomi pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Nazaruddin. (1999). *Budidaya dan pengaturan panen sayuran dataran rendah*. Penebar Swadaya.
- Ningsih, T., & Rukmana, A. (2022). Implementasi program kebun keluarga untuk ketahanan pangan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 6(1), 14–21.
- Nugroho, H., & Novalinda, D. (2007). *Usaha sayuran sehat di dataran rendah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Prawirokusumo, S. (1990). *Ilmu usahatani*. BPFE.
- Rahardi, F. (2000). *Agribisnis tanaman sayuran*. Penebar Swadaya.
- Rukmini, D., & Yuliana, E. (2019). Efektivitas pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga di wilayah pedesaan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 8(3), 145–153.
- Soekartawi. (1995). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Sumarjono, H. (2013). *Berkebun 26 jenis tanaman buah*. Penebar Swadaya.
- Sumarni, T., & Prasetyo, A. (2022). Dampak kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pekarangan produktif terhadap ekonomi rumah tangga. *Jurnal Abdimas Inovatif*, 5(1), 50–58.
- Sutarto, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah tangga dalam meningkatkan ketahanan pangan. *Jurnal Abdimas Agro Humaniora*, 2(1), 30–39.
- Wahyuni, S., & Pratama, I. (2020). Peningkatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman sayuran. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 5(2), 77–83.

- Williams, U., & Peregrine. (1993). *Produksi sayuran di daerah tropika*. Gadjah Mada University Press.
- Yuliani, N., & Handayani, R. (2020). Inovasi vertikultur dalam pemanfaatan lahan sempit menuju ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Teknologi Pertanian Terapan*, 2(4), 201–210.